

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan di Indonesia merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya melakukan kegiatan ekonomi finansial. Lembaga keuangan berbentuk badan usaha yang asset utamanya *financial assets* maupun tagihan-tagihan yang berupa saham, obligasi, dan pinjaman, dibandingkan dengan asset non-keuangan. Lembaga keuangan memberikan kredit dan menanamkan dananya pada surat-surat berharga. Lembaga keuangan juga menawarkan secara luas berbagai jenis jasa keuangan, antara lain: simpanan kredit, proteksi asuransi, program pension, penyediaan mekanisme pembayaran, dan mekanisme transfer dana. Lembaga keuangan lebih sering disebut dengan lembaga intermedikasi keuangan, karena fungsi pokoknya melakukan intermediasi antara defisit unit dan surplus unit. Lembaga keuangan tidak hanya melakukan pembiayaan investasi perusahaan saja, namun telah berkembang menjadi pembiayaan untuk sektor konsumsi, distribusi, modal kerja, dan jasa lainnya. Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.¹

Lembaga keuangan bank maupun non-bank memiliki tugas yang sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, perbedaannya terletak pada cara menghimpun dan menyalurkan dananya. Dalam menghimpun dana kepada masyarakat, lembaga keuangan bank melakukannya baik secara langsung maupun

¹ Muchtar, Bustari dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: KENCANA, 2016, 23 – 24.

tidak langsung.² Lembaga keuangan memiliki fungsi untuk menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar uang yang bertanggung jawab dalam menyalurkan dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana.³

Dengan kehadiran lembaga keuangan yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, dimana uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan, sehingga risiko dari investor beralih pada lembaga keuangan yang menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan.⁴ Sedangkan lembaga keuangan non-bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung atau hanya dengan bentuk kertas berharga, pinjaman/kredit atau penyertaan. Lembaga keuangan non-bank di Indonesia antaranya, pasar modal, asuransi, pegadaian, *multi finance*, dana pension, kopeasi, dan lainnya.⁵

BMT atau disebut dengan *Baitul Mal Wat Tamwil* merupakan sebuah varian dari lembaga keuangan mikro berbasis syariah atau disebut dengan istilah koperasi syariah yang didefinisikan sebagai lembaga keuangan mikro berbasis masyarakat yang beroperasi di bawah system koperasi dan domain lembaga swadaya masyarakat (LSM). BMT juga merupakan organisasi ekonomi yang difokuskan pada pengembangan kerjasama dan investasi dalam rangka untuk mengembangkan usaha mikro dan mengentaskan kemiskinan melalui system bagi hasil-rugi. BMT muncul dari berbagai organisasi termasuk Bank Syariah, BPRS

²Ibid., 24.

³ Adiyanto, Yoga, dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit Qiara Media, 2019, 10.

⁴Ibid., 10.

⁵ Muchtar, Bustari dkk, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: KENCANA, 2016, 24.

dan organisasi-organisasi islam yang beranggotakan lebih dari seratus juta anggota.⁶

BMT memiliki fungsi utama, yakni sebagai *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yang bersifat nonprofit, seperti zakat, infaq, dan shadaqah. Fungsi ini dapat disebut juga dengan fungsi kesejahteraan. *Baitul tamwil* berfungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana yang berorientasi pada profit, seperti menyalurkan pembiayaan kepada anggota, dan kegiatan produktif lainnya. Fungsi ini dapat disebut juga dengan fungsi institusional.⁷

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera ini menawarkan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat setempat, antara lain: penghimpunan dana dan penyaluran dana. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan pengarahannya sumber dana dari masyarakat salah satunya dengan menghimpun dana tabungan, yang artinya simpanan pihak ketiga pada BMT yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Keberhasilan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera dalam mencapai tujuan organisasinya yang sudah ditentukan sebelumnya adalah bentuk prestasi yang dicapai oleh pihak manajemen dan dibantu partisipasi dari anggotanya. Prestasi sebuah instansi diukur karena dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Salah satunya aspek yang menjadi landasan dalam penilaian instansi di waktu yang akan datang adalah kinerja dari laporan keuangan.

⁶ Ajija, Shochrul Rahmatul, dkk, *KOPERASI BMT Teori, Aplikasi dan Praktik*, Karanganyar: CV. Inti Media Komunika, Cet. 2, 2020, 9.

⁷Ibid., 12.

Dalam suatu lembaga keuangan laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah instansi pada suatu periode tertentu (bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Setidaknya dalam instansi mempunyai 5 laporan keuangan, yaitu antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).⁸ Sedangkan dalam lembaga keuangan syariah memiliki 7 laporan keuangan, yaitu antaranya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan kompresenhensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).⁹ Dalam menyusun laporan keuangan ini harus menggunakan standard tertentu, sehingga dapat memudahkan pihak instansi untuk memahami laporan keuangan tersebut.¹⁰

Laporan keuangan pada lembaga keuangan non-bank dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai pada suatu waktu. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan ini biasanya dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Analisis rasio keuangan ini sangat berguna bagi suatu lembaga, kreditur, investor, dan manajemen sendiri sebagai dasar guna mengambil keputusan. Pada setiap periode tertentu KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur mengalami kenaikan maupun penurunan penghasilan dari data tahun 2018 – 2020, yang kemungkinan besar selama 3 (tiga) tahun terakhir ini mengalami fluktuasi kinerja keuangan.

⁸ Septiana, Aldila, *Akuntansi Dasar Konsep dan Praktik Untuk Perusahaan Jasa & Dagang*, Pamekasan: Duta Media Publishing, Cet. 1, 2019, 67.

⁹ *Akuntansi Keuangan Syariah*, Jakarta: Ikatan Akutansi Indonesia (IAI), 2020, 28.

¹⁰ Septiana, Aldila, *Akuntansi Dasar Konsep dan Praktik Untuk Perusahaan Jasa & Dagang*, Pamekasan: Duta Media Publishing, Cet. 1, 2019, 141.

Berikut ini mengenai perkembangan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur dari Tahun 2018 – 2020.

Tabel 1.1 Perkembangan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur dari Tahun 2018 – 2020.

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2018	Rp 4.620.669.479
2019	Rp 1.257.411.890
2020	Rp 1.475.489.424

Sumber: KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur.

Berdasarkan tabel laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) KSPPS BMT Mandisi Sejahtera Jawa Timur dari tahun 2018 – 2020, koperasi tersebut mengalami fluktuasi, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2018 koperasi tersebut memperoleh SHU sebesar Rp 4.620.669.479. Pada tahun 2019 koperasi tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 1.257.411.890. sedangkan ditahun 2020 koperasi tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 1.475.489.424.

Dilihat dari laporan keuangan yang telah ada, pada tahun 2018 sampai dengan 2020 terjadi peningkatan pada akun aset lancar, aset tetap, hutang lancar dan modal sendiri namun masih terjadi penurunan pada SHU. Sebagai salah satu badan usaha, koperasi diharuskan bisa mengontrol pemakaian modal dalam koperasi agar dapat meningkatkan efesiensi hasil koperasi. Keberhasilan dalam memakai modal dapat dilihat dari rentabilitas koperasi tersebut.

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Analisis rasio keuangan ini sangat berguna bagi suatu lembaga, kreditur, investor, dan manajemen sendiri sebagai dasar guna mengambil keputusan satu periode ke periode selanjutnya.

Dalam analisis rasio likuiditas ini mengukur kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menghitung beberapa akun yang bersangkutan, seperti; aset, deposito, pinjaman, dan modal. Analisis rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan lembaga dalam melihat kekayaan lembaga dengan menghitung beberapa akun yang bersangkutan, seperti; aset, modal, dan pendapatan. Analisis rentabilitas ini untuk mengetahui profitabilitas usaha dan mengukur efisiensi yang akan dicapai dengan menghitung beberapa akun yang bersangkutan, seperti; pendapatan (operasional maupun non operasional), beban (operasional maupun non operasional), modal, dan aset.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nurfitriani, Rosida Maedina, dan Daryanti¹¹ dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Koperasi Harapan Mas Di Kabupaten Pangkep" pada koperasi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan bahwa koperasi dalam kondisi tidak likuid (buruk) atau tidak mampu untuk membayar seluruh kewajiban dengan kas yang tersedia pada koperasi, berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi koperasi menunjukkan dalam keadaan baik sehingga dapat menjamin hutang/kewajiban

¹¹ Nurfitriani, dkk, Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makasar: *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Koperasi Harapan Mas Di Kabupaten Pangkep*, No. 02. Vol. 01, Juni 2020, 66 – 68.

finansial, sedangkan rasio rentabilitas dapat menunjukkan bahwa koperasi dalam keadaan sangat baik.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nailin Nikmah¹² dengan judul "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada KSP BMT Surya Abadi Jenagan" hasil penelitian pada KSP BMT Surya Abadi dari hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi dalam kriteria cukup baik sedangkan *cash ratio* menunjukkan kinerja yang baik. Rasio solvabilitas berdasarkan *debt to asset ratio* menunjukkan kinerja keuangan koperasi dalam kriteria cukup baik sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja yang sangat buruk. Rasio rentabilitas berdasarkan RAO dan ROE menunjukkan kinerja keuangan koperasi dalam kriteria buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam kondisi yang tidak baik sehingga koperasi perlu meningkatkan pengelolaan keuangannya.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dina Septi Rahmayeli, dan Doni Marlius¹³ hasil penelitian analisis keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan kondisi kurang baik atau kurang efisien. Tingkat solvabilitas dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan kondisi sangat baik. Dari tingkat profitabilitas pada tahun 2013

¹² Nikmah, Nailin, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada KSP BMT Surya Abadi Jenagan" .(SKRIPSI – Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021).

¹³ Rahmyeli, Dina Septi, dan Marlius, Doni, Artikel, Akademi Keuangan dan Perbankan Padang; Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan, Vol. 01, Desember 2018.

sampai dengan 2015 menunjukkan rasio yang berfluktuasi atau tidak menentu dari tahun ke tahun.

Alasan dalam penelitian ini menggunakan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah koperasi tersebut merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan operasionalnya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi islam. Yang mana dalam usahanya koperasi tersebut berperan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara mereka yang memiliki dana berlebih tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berniaga dengan mereka yang memiliki kemampuan untuk berniaga tetapi tidak memiliki dana. Oleh sebab itu BMT Mandiri Sejahtera terdiri dari *baitul maal* (lembaga yang bertugas menghimpun dana anggota dan masyarakat dalam bentuk ZISWAF dan hibah serta mendistribusikan kepada yang berhak) dan *tamwil maal* (lembaga yang bertugas menghimpun dana dari anggota dan calon anggota/masyarakat dalam bentuk simpanan pokok, simpanan khusus, simpanan wajib, dan simpanan berjangka).

Adapun alasan peneliti menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera adalah untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan yang terjadi pada kinerja koperasi tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 01 Mei 2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, maka dari itu diperlukannya analisis agar tidak memberikan informasi semu. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera sebagai salah satu badan, koperasi tersebut usaha harus bisa mengontrol penggunaan modal dalam

koperasinya agar dapat meningkatkan efesiensi hasil koperasi. Keberhasilan dalam penggunaan modal dapat dilihat dari rentabilitas koperasi.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Tahun 2018 – 2020”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas pada KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA Jawa Timur Tahun 2018 – 2020?
2. Bagaimana kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas pada KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA Jawa Timur Tahun 2018 – 2020?
3. Bagaimana kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas pada KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA Jawa Timur Tahun 2018 – 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas pada KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA Jawa Timur Tahun 2018 – 2020.
2. Agar mengetahui kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas pada KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA Jawa Timur Tahun 2018 – 2020.

3. Agar mengetahui kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas pada KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA Jawa Timur Tahun 2018 – 2020.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Dapat menyelesaikan tugas akhir yang menjadi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah.

- b. Bagi Universitas

Dapat menjadikan Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura dikenal oleh masyarakat umum.

- c. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui efesiensi serta efektivitas perkembangan koperasi, serta dapat memperbaiki rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

1. Zulfany, Miftahul Ridwan,¹⁴ Skripsi “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS Arrahmah Cinere)**”, Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016. Dari hasil penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Rasio rentabilitas dari tahun 2012 – 2015 berdasarkan analisis ROA

¹⁴Zulfany, Miftahul Ridwan, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS Arrahmah Cinere)*”, (SKRIPSI – Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

koperasi tersebut dinyatakan belum rentabel, berdasarkan analisis ROE koperasi tersebut dinyatakan cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU), berdasarkan NPM koperasi tersebut dinyatakan belum rentabel dalam menghasilkan laba (SHU). Rasio likuiditas dari tahun 2012 – 2015 berdasarkan *current ratio* dinyatakan belum likuid dalam memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki koperasi. Rasio solvabilitas dari tahun 2012 – 2015 berdasarkan DtAR dinyatakan bahwa total aset yang dimiliki koperasi belum solvabel dalam memenuhi hutang-hutangnya, berdasarkan DtER dinyatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

2. Lestari Endah Tri,¹⁵Skripsi “**Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada BMT SYARIAH SURYA DANA MAKMUR**”, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Dari hasil penelitian ini rasio likuiditas dari tahun 2009 – 2011 menurut Standar Bank Indonesia masuk kategori kurang baik. Rasio solvabilitas dari tahun 2009 – 2011 menurut Standar Bank Indonesia masuk kategori tidak baik. Rasio rentabilitas dari tahun 2009 – 2011 menurut Standar Bank Indonesia masuk kategori sangat baik. Dan rasio efisiensi dari tahun 2009 – 2011 menurut Standar Bank Indonesia masuk kategori baik. Dari hasil keseluruhan kinerja keuangan BMT Syariah Surya Dana Makmur di Tulung Klaten pada tahun 2009 – 2011 masuk kategori kurang baik, karena rasio likuiditas dan rentabilitas menunjukkan tidak baik (hipotesis tidak terbukti).

¹⁵ Tri, Lestari Indah, “*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Keuangan pada BMT SYARIAH SURYA DANA MAKMUR*”, (Skripsi – Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

3. Maith Hendry Andres,¹⁶*Journal "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk"*, Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013. Analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Dengan adanya analisis rasio keuangan ini perusahaan dapat melihat keefektifan kinerja perusahaan dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas suatu perusahaan. Dari hasil penelitian ini rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan baik, rasio solvabilitas perusahaan berada diposisi *insovable*, rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan baik, dan rasio profitabilitas juga dalam keadaan baik.
4. Tonar Melissa Olivia, Sabijono Harijanto, dan Walandouw Stanley Kho,¹⁷*Journal "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk"*, Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015. Analisis keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan paling sedikit 2 (dua) tahun terakhir berjalan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengetahui perkembangan keuangan setiap tahunnya. Dari hasil penelitian ini rasio likuiditas dapat sesuai

¹⁶ Maith, Hendry Andres, Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado; *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*, No. 03, Vol. 01, September 2013, 619 – 628.

¹⁷ Tonar Melissa Olivia, Sabijono Harijanto, dan Walandouw Stanley Kho, Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado; *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Arta Graha Internasional, Tbk.*, No. 03, Vol. 03, September 2015, 639 – 649.

dengan standar BI, rasio solvabilitas mampu menyesuaikan dengan standar BI, dan rasio profitabilitas mampu memenuhi standar BI.

5. Ottay Maikel Ch., Alexander Stanly W.,¹⁸ *Journal "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Mando"*, Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015. Analisis rasio keuangan ini dapat melihat seberapa baik kinerja keuangan bank. Dengan adanya kinerja yang baik masyarakat dapat menanamkan modal kepada bank tersebut. Penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur *capital, assets quality, management, earning, liquidity*, dan *sensitivity*. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas dan rentabilitas. Dari hasil penelitian ini kinerja PT. BPR Citra Dumoga Mando terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

¹⁸ Ottay, Maikel Ch., Alexander, Stanly W., Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado; *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumago Manado*, No. 01, Vol. 03, Maret 2015, 923 – 932.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang beberapa hal mendasar dalam melakukan penelitian antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti teori manajemen keuangan, teori kinerja keuangan, teori laporan keuangan, teori analisis laporan keuangan, dan teori analisis rasio keuangan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, seperti jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik pengelolaan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang beberapa gambaran umum mengenai KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik mulai dari profil, sejarah, visi, misi, motto, struktur organisasi, personalia, deskripsi tugas, produk dan Aplikasi Akad. Pada bab ini juga berisikan jawaban dari rumusan masalah yang merupakan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil analisa dari penelitian. Selain itu juga berisikan mengenai saran-saran untuk kemajuan peneliti selanjutnya yang memakai objek yang serupa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan rujukan buku-buku penunjang penelitian, skripsi atau penelitian terdahulu serta beberapa *website* resmi yang menunjang untuk keperluan penelitian ini.